

# PEMBELAJARAN EKOLITERASI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP EMPATI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Irfan Hilman, Rudi Akmal, Rima Rahmawati Permana  
Universitas Garut

Email : [irfanhilman@uniga.ac.id](mailto:irfanhilman@uniga.ac.id), [rudiakmal@uniga.ac.id](mailto:rudiakmal@uniga.ac.id), [rimapermana015@gmail.com](mailto:rimapermana015@gmail.com)

## *Abstract*

*This research is motivated by the lack of awareness of students who are still lacking in the environment. The lack of sensitivity of students about some of the environmental problems that arise around them requires an application of ecoliterate learning in fostering an empathetic attitude of students towards the environment, learning that directs students towards good reciprocal behavior with the environment. The method used in this research is experimental research. Experimental research is research conducted by manipulating. The aim is to find out the effects of manipulation on the observed individual behavior. Manipulation carried out can be in the form of certain situations or actions given to individuals or groups and after that the effect can be seen. This experiment was conducted to determine the effects of a treatment given intentionally by the researcher. Giving this treatment is a peculiarity of experimental research compared to other studies. The reason the researcher chose the experimental method was because this method was considered the most suitable for examining the problem of this study. The results of this study stated that the application of ecoliteracy learning was very effective in fostering students' empathy for the environment. Besides that, ecoliteracy learning also fosters students' knowledge of environmental problems which is obtained from the observation results which state that 67.78% of students know environmental problems and alternative solutions to these environmental problems. Ecoliteracy learning can also grow and improve students' empathetic attitude towards the environment. This can be seen from the results of the N-Gain test which shows the number 0.7 which means high value.*

*Keywords: Ecoliteracy Learning, Empathy, Learners elementary school*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya kepedulian peserta didik yang masih kurang terhadap lingkungan. Kurangnya kepekaan peserta didik tentang beberapa permasalahan lingkungan yang muncul di sekitarnya membutuhkan sebuah penerapan pembelajaran ekoliterasi dalam menumbuhkan sikap empati peserta didik terhadap lingkungan, pembelajaran yang mengarahkan peserta didik terhadap perilaku timbal balik yang baik dengan lingkungan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi. Yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok dan setelah itu dapat dilihat pengaruhnya. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Pemberian perlakuan inilah yang menjadi suatu kekhasan penelitian eksperimen dibandingkan dengan penelitian yang lain. Alasan peneliti memilih metode eksperimen karena metode ini dirasa paling cocok untuk meneliti masalah dari penelitian ini. Hasil penelitian ini dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran ekoliterasi sangat

efektif dalam menumbuhkan sikap empati peserta didik terhadap lingkungan. Selain itu pembelajaran ekoliterasi juga menumbuhkan pengetahuan peserta didik terhadap permasalahan lingkungan yang di dapat dari hasil observasi yang menyatakan bahwa 67,78% peserta didik mengetahui permasalahan lingkungan dan solusi alternatif dari permasalahan lingkungan tersebut. Pembelajaran ekoliterasi juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap empati peserta didik terhadap lingkungan hal ini dilihat hasil uji N-Gain yang menunjukkan angka 0,7 yang artinya bernilai tinggi.

**Kata kunci:** Pembelajaran ekoliterasi, Sikap Empati, Peserta didik SD

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pendidikan dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pengajaran, potensi daerah dan sosial budaya. Sekolah dasar bertujuan untuk menempatkan kecerdasan dasar, pengetahuan, karakter, akhlak mulia dan keterampilan. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dijelaskan di atas, hasil dari pendidikan ini adalah sekolah harus mampu menghasilkan keterampilan yang harus dimiliki siswa, termasuk literasi. Literasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa, karena literasi merupakan keterampilan berbahasa yang memungkinkan siswa berkomunikasi (membaca, menulis, menganalisis, menyimak dan menulis). Oleh karena itu, pembelajaran sastra sangat penting dalam perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Salah satu keterampilan literasi yang perlu dikembangkan siswa adalah kemampuan menganalisis kondisi sekitar atau lingkungan. Budaya ini disebut budaya ekologis. Literatur ekologi atau kearifan ekologi berasal dari kata Yunani oikos yang berarti habitat dan logos yang berarti pengetahuan. Eco-culture adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kita. Eco-culture juga merupakan perilaku atau tindakan seseorang terhadap lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ekologi adalah kemampuan untuk memahami dan menjaga ekosistem yang ada di lingkungan sekitar serta menjaga kesehatan lingkungan dengan mengurangi kerusakan lingkungan dan melestarikan alam. . Orang yang telah mencapai tingkat pemahaman ekologis adalah orang yang telah peduli terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga keseimbangan bumi dengan tidak merusak lingkungan. (Maulana.MA dkk., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru SDIT 5D Darul Abror berpendapat bahwa peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah selalu kurang. Ketidakpedulian siswa terhadap dampak pencemaran yang ditimbulkan oleh kendaraan menyebabkan kurangnya menjaga ekosistem alam di sekitar sekolah. Pepohonan yang kering dan udara yang menghangat membuat kondisi sekolah sedikit kurang nyaman bagi siswa. Oleh karena itu, penerapan metode literasi ekologi sangat diperlukan bagi siswa sejak dini, khususnya pada usia sekolah dasar, guna menumbuhkan sikap empati terhadap lingkungan di sekolah.

Pusat Literasi Ekologi di Amerika Serikat telah mengembangkan kompetensi inti dalam literasi ekologi. Pengetahuan ekologi mencakup 4 keterampilan dasar yaitu pengetahuan, sikap dan hubungan manusia dengan alam. Pada dasarnya semua keterampilan tersebut bertujuan untuk meningkatkan segala bidang pembelajaran siswa, baik pengetahuan, sikap, keterampilan maupun hubungan manusia dengan alam (Wahyu.T.S, 2020). Dari ketiga indikator keberhasilan siswa tersebut, literasi ekologi sangat penting dalam menumbuhkan empati siswa terhadap lingkungan di sekolahnya. Dalam hal ini, guru berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan rasa empati terhadap siswa, terutama empati terhadap lingkungan sekolah. Widiyani.U (2022) menyatakan bahwa menumbuhkan empati dan moralitas merupakan suatu proses dan membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan keterampilan dari pihak guru.

Dalam hal ini, kemampuan berempati siswa tidak hanya tertuju pada individu tetapi juga pada lingkungan sekitar, seperti empati terhadap tumbuhan yang hidup di lingkungan sekolahnya. IPS sebagai

salah satu bidang studi memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya sebagai tujuan pembelajarannya, diharapkan siswa tertarik pada nilai-nilai kemanusiaan, termasuk nilai empati.

## **B.METODOLOGI PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap empati siswa terhadap lingkungan melalui pembelajaran literasi ekologi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest posttest group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VD SDIT Darul Abror yang terdiri dari 12 laki-laki dan 14 perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat untuk memahami bagaimana pembelajaran ekokultural berlangsung dan untuk mengeksplorasi peningkatan sikap empati siswa melalui pembelajaran ekokultural, alat yang digunakan adalah kartu observasi dan skala sikap. Analisis data yang digunakan peneliti adalah uji validasi untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dilanjutkan dengan uji reliabilitas, uji normalitas untuk mengetahui validitas data, menentukan instrumen yang digunakan normal, homogenitas tes, tes untuk melihat apakah mempelajari sastra lingkungan dapat meningkatkan empati siswa, dan terakhir tes cek N-Gain.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang pengolahan data dari hasil penelitian berupa Lembar Observasi Peserta Didik dan Skala Sikap Empati. Untuk menganalisis data, pertama-tama peneliti mengumpulkan data melalui instrumen yang digunakan pada saat penelitian dilakukan. Instrumen tersebut berupa Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik yang berjumlah 12 item pernyataan, lembar observasi kegiatan guru yang berjumlah 12 item pernyataan dan Skala Sikap yang berjumlah 21 item pernyataan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di sekolah SDIT Darul Abror, yang tertera dalam identifikasi masalah pada bab 1 diatas.

Penerapan metode literasi ekologi di sekolah dasar harus ditanamkan sejak dini. Membudayakan sikap menghargai lingkungan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu. Individu yang berwawasan lingkungan akan mampu mengkaitkan pembangunan dengan lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang serasi antara masyarakat dan lingkungan. Namun, sikap kepedulian terhadap lingkungan tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus dikenalkan dan menjadi kerangka sikap untuk ditanamkan pada diri siswa (Rusmana.N.E et al, 2017). Oleh karena itu peneliti mulai menerapkan pembelajaran di sekolah dasar dengan memilih kelas VD di SDIT Darul Abror. Penerapan pembelajaran literasi ekologi pada siswa kelas VD SDIT Darul Abror untuk meningkatkan sikap empati siswa terhadap lingkungan. Dalam penerapan pembelajaran ekologi, peneliti menggunakan dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran di kelas dan pembelajaran di luar kelas. Dalam pembelajaran di kelas, peneliti memberikan materi atau informasi tentang budaya ekologi di sekolah. Dari permasalahan yang ada di lingkungan sekolah hingga alternatif solusi yang dapat digunakan siswa untuk menghadapi permasalahan lingkungan yang ada. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas adalah penerapan alternatif pemecahan masalah lingkungan.

Jelajahi dengan teman sekelas. Pembelajaran di luar kelas juga dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan (Prsawoto, 2014) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar masih menyenangi kegiatan bermain, seperti bermain. Atas dasar itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa

bergerak bebas dengan tetap berada dalam lingkungan atau situasi pendidikan. Siswa juga sangat menghargai kerja kelompok dan pertunjukan langsung. Misalnya masalah dampak pencemaran udara yang ditimbulkan oleh kendaraan akibat lokasi sekolah yang sangat dekat dengan jalan raya Garut-Bandung, peneliti dan siswa melakukan penanaman pohon atau penghijauan dengan tujuan penghijauan sehingga upaya atau solusi dapat dilakukan. mengatasi dampak polusi udara. Selanjutnya peneliti juga meminta siswa untuk membuat informasi dalam bentuk nonverbal salah satunya poster. Pembuatan poster ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada warga sekolah atau teman sebayanya untuk menjaga lingkungan. Melalui pembuatan poster-poster ini, kami berharap para siswa dapat lebih memahami dan lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan.

Dari hasil lembar observasi kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan peneliti di kelas VD SDIT Darul Abror menghasilkan data dengan jumlah rata-rata 68,67% jika dibulatkan menjadi 69%. Dari hasil tersebut penerapan pembelajaran ekoliterasi di kelas VD SDIT Darul Abror berjalan dengan baik. Dengan hasil yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan belajar peserta didik peneliti sudah mampu mengembangkan seperangkat kompetensi dan indikator pembelajaran ekoliterasi dengan melakukan penerapan pembelajaran ekoliterasi. Adapun kompetensi yang dikembangkan oleh peneliti melalui penerapan ekoliterasi diantaranya meliputi aspek *head* (kognitif) competencies, *heart* (emotional) competencies, *hands*(active) competencies. Aspek *head* (kognitif) berisi kompetensi seseorang yang mencerminkan ekoliterasi dari segi pemahaman terhadap lingkungan atau aspek pengetahuan. Aspek *heart* berisi kompetensi ekoliterasi seseorang yang menunjukkan sikap empati terhadap makhluk hidup di sekitarnya. Aspek *hands* atau kompetensi ekoliterasi yang berisi perilaku seseorang yang telah menerapkan pengetahuan ekologi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kompetensi inti tersebut, dalam menumbuhkan ecoliteracy dapat dilakukan dengan pembiasaan. Ketika pembiasaan sudah diterapkan secara terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang positif dalam upaya melestarikan alam sekitar sebagai upaya menjaga kehidupan (Setiawati, 2016).

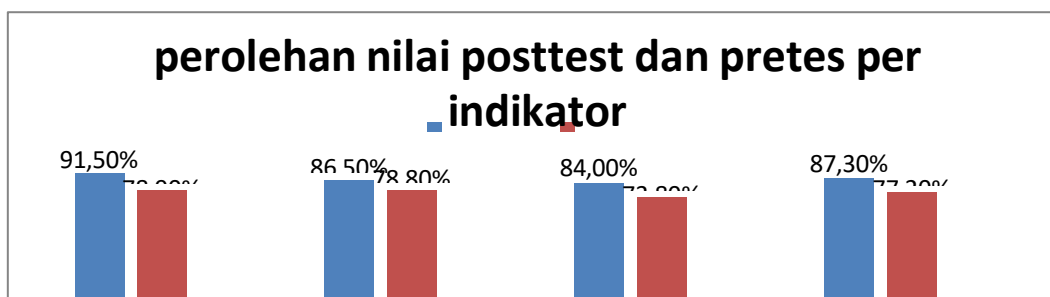
Adapun hasil dari lembar observasi kegiatan guru di dapatkan hasil dengan jumlah rata-rata 90%, yang artinya sangat baik. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah mampu menerapkan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dengan hasil tersebut masih didapatkan beberapa kendala untuk peneliti dalam menerapkan pembelajaran ekoliterasi tersebut. Adapun kendala yang sering dialami oleh peneliti adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran sehingga membuat peneliti terhambat dalam memberikan pemahaman lebih tentang ekoliterasi.

Kemudian dalam melihat peningkatan sikap empati peserta didik terhadap lingkungan melalui pembelajaran ekoliterasi dilakukan dengan menggunakan instrument skala sikap empati dengan berisikan 21 item pernyataan, skala sikap ini disebar sebanyak dua kali, pada kegiatan pretest dan posttest. Dan dari kedua skala sikap tersebut didapatkan hasil dari pretes dengan jumlah rata-rata 77,20%, jumlah tersebut dikategorikan baik. Pada kondisi awal pembelajaran ekoliterasi proses sikap empati peserta didik di kelas VD SDIT Darul Abror ada pada fase **Proseses**. Pada fase ini Terdapat tiga jenis proses empati, yaitu *non- cognitive processes*, *simple cognitive processes*, dan *advance cognitive processes*. Pertama, *non-cognitive processes*. Pada proses ini terjadinya empati disebabkan oleh proses-proses non kognitif, artinya tanpa memerlukan pemahaman terhadap situasi yang terjadi. Kedua, *simple cognitive processes*. Pada jenis empati ini hanya membutuhkan sedikit proses kognitif. Ketiga, *Advance cognitive processes*. Berbeda halnya dengan proses yang pertama dan kedua, pada proses ini kita dituntut untuk mengerahkan kemampuan kognitif kita. Menurut Hoffman (1984) menyebutkan dengan *language mediated association*, dimana munculnya empati merupakan akibat dari ucapan atau

bahasa yang disampaikan oleh target. (Taufik, 2012).

Adapun hasil dari posttest yang dilakukan di akhir pembelajaran, peneliti mendapatkan hasil dengan jumlah rata-rata 87,30%, jumlah tersebut dikategorikan sangat baik. Artinya dengan melakukan penerapan pembelajaran ekoliterasi di jenjang sekolah dasar mampu menumbuhkan serta meningkatkan sikap empati peserta didik terhadap lingkungan. Data tersebut disajikan pada grafik dibawah ini.

Gambar Perolehan Nilai Posttest dan Pretes Per Indikator



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikator yang diteliti. Tanda pertama adalah mendengarkan tuturan orang lain tentang masalah lingkungan pada tes sebelumnya hanya mencapai 78,90% pada tes postes hasilnya 91,50% yaitu pada indikator pertama angka kelahiran sikap empati siswa meningkat sebesar 12,60%. Pada indikator kedua terkait penerimaan pandangan orang lain terhadap masalah lingkungan diperoleh hasil pretes sebesar 78,80 dan hasil postes sebesar 86,50%, yaitu pada indikator kedua meningkat sebesar 7,70%. Untuk indikator ketiga terkait kepekaan terhadap masalah lingkungan hasil pre test hanya mencapai 73,80% sedangkan hasil post test mencapai 84,00% yaitu pada indikator Selasa ini empati siswa terhadap lingkungan meningkat sebesar 10,20%. Tingkat empati lingkungan siswa meningkat atau meningkat sebesar 10,20% yang diperoleh dari data rata-rata jumlah pre dan post test yang diberikan oleh investigator. Pada akhir proses literasi ekologi, proses empati siswa berada pada tahap ketiga dan keempat. Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses empati siswa. Tahapan ini adalah hasil intra-pribadi dan tahap hasil interpersonal. Pada tahap introspeksi, hasilnya ada dua jenis: hasil afektif dan hasil non-emosional. Hasil afektif dibagi menjadi dua jenis, yaitu hasil paralel dari hasil reaktif. Hasil paralel biasa dikenal dengan istilah emotional conformity, yaitu adanya keselarasan antara apa yang kita persepsikan atau alami dengan orang lain. Emoji yang tepat juga dapat meningkatkan sikap positif terhadap anggota tim bila targetnya adalah salah satu anggota. Sementara itu, hasil respons dapat didefinisikan sebagai respons afektif terhadap pengalaman orang yang berbeda. Dalam banyak kasus, hasil respons cenderung diarahkan pada proses kognitif daripada hasil paralel. Sedangkan pada fase hasil interpersonal muncul perilaku menolong. Hasil interpersonal lebih dari sekadar membahas apa yang dialami orang lain, karena hasil yang paralel dan reaktif, lebih dari hasil antarpribadi, dapat mengarah pada perilaku menolong. Selain perilaku menolong, empati juga terkait dengan perilaku agresif. Menurut Davis, empati berhubungan negatif dengan perilaku agresif. Semakin tinggi akurasi empati, semakin rendah kemungkinan perilaku agresif. (Taufik, 2012).

Peneliti juga berhasil menumbuhkan rasa empati siswa terhadap lingkungan melalui penerapan pembelajaran pengetahuan ekologi di kelas VD SDIT Darul Abror. Hal ini terlihat dari hasil analisis data hipotesis atau uji t apabila pada data tersebut ditemukan nilai t hitung > dari larik t, maka H1 diterima berarti 'dengan penerapan pengetahuan kesadaran ekologis, pembelajaran dapat menumbuhkan sikap empati pada diri siswa terhadap lingkungan.

Dengan penerapan pembelajaran literasi ekologi, peneliti juga memperoleh data adanya

peningkatan sikap empati siswa terhadap lingkungan. Hasil skor N-Gain menunjukkan angka 0,7 yang berarti tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran pengetahuan ekologi pada siswa VD di SDIT Darul Abror dapat meningkatkan atau meningkatkan sikap empati siswa terhadap lingkungan sekolah.

#### **D.KESIMPULAN**

Sesuai dengan data yang sudah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di kelas VD SDIT Darul Abror dengan menggunakan analisis data penerapan pembelajaran ekoliterasi untuk menumbuhkan sikap empati peserta didik terhadap lingkungan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1. Pembelajaran ekoliterasi di kelas VD SDIT Darul Abror sudah berjalan dengan baik dan menghasilkan data dengan jumlah nilai rata rata 68,67 % yang jika dibulatkan menjadi 68,7%. Nilai tersebut bernilai tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran ekoliterasi di kelas VD SDIT Darul Abror sudah berjalan dengan baik. 2. Penerapan pembelajaran ekoliterasi dapat menumbuhkan sikap empati peserta didik terhadap lingkungan, hal ini dilihat dari hasil analisis data uji t yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( - 13,1929 > -1,6759) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan dari data diatas penerapan pembelajaran ekoliterasi dapat meningkatkan sikap empati peserta didik terhadap lingkungan. 3. Penerapan pembelajaran ekoliterasi dapat meningkatkan sikap empati peserta didik terhadap lingkungan, hal ini dilihat dari data pretes peserta didik yang menunjukkan angka sebesar 77,2 %, kemudian setelah diterapkan pembelajaran ekoliterasi peningkatan sikap empati peserta didik meningkat dilihat dari hasil analisis data postes yang menunjukkan angka sebesar 87,3%. Dan dari hasil analisis data N-gain menyatakan bahwa peserta didik mendapatkan nilai 0,7 yang berarti tinggi.

#### **E.DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya Aldi, Ernasiwi Astri Oktavilia. *Tingkat Ekoliterasi Tenaga Pendidik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman*. 2020. Nusa, Vol. 15 No. 4 November 2020.
- Akmal Rudi , Ani Yanti Ginanjar, Euis Shintawati. 2020. *"Efektivitas Piano Virtual Media Terhadap Pgsd Retensi Siswa Dalam Teori Piano Dasar"*. Vol 4. No 2. Universitas Garut. Garut
- Andrian Muhammad Maulana, Mohammad Kanzunudin, Siti Masfuah. *Analisi Ekoliterasi Siswa Pada Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar*. 2021. Vol 5 No. 4 Halaman 2601 – 2610.
- Anisah Ani Siti. 2022. *"Pengembangan Pembelajaran Value Inquiry Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar"*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Aulia Syifa Nurfazrina, Heri Yusuf Muslihini, Sumardi. 2020. *Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review)*. Upi Tasikmalaya.
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2014. *Prinsip- Prinsip Ekologi (Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya)*. Jakarta : PT. Bumi askara.
- Taufik, M.Si. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Egi Neri, Aulia. *Pembelajaran Ekoliterasi Berbasis Proyek Di Sekolah Dasar*. 2017 Vol 1. No.1.
- Eka Silvia Mariskha, Siti Khumaidatul Umaroh. 2019. *Bermain Peran Untuk Meningkatkan Empati Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sd "X" Di Samarinda (Experiential Method)*. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

- Hasanah Enung. 2019. *“Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg”*. Vol 6. No 2.
- Kirom Husnil, Kiki Aryaningrum. *Meningkatkan Kompetensi Ekoliterasi Sanitasi Melalui Perpaduan Problem Based Learning Dengan Demonstrasi*. 2020. Volume 07, No. 2, November 2020, Pp. 109-119.
- Mulyawati Yuli, Arita Marini, Maratun Nafiah. 2022. *“Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar”*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta
- Munir Misbahul. 2017. *“Tahapan Operasional onkret Jean Piaget*